

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari pelajar atau mahasiswa. Belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>1</sup> Jika belajar adalah membuat sebuah latihan atau pengalaman, maka kegiatan belajar harus terfokus pada siswa atau pelajar. Pelajar yang harus melakukan tindakan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu juga, seorang guru ketika akan memulai sebuah materi di kelas harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kesempatan tersebut. Sehingga siswa memiliki acuan dan rencana tindakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Islam juga sangat menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu hal ini juga disebutkan dalam hadis Nabi:

من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له به طريقا إلى الجنة

Artinya:

"Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, "Barangsiapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga" (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad dan Baihaqi).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 12-13

<sup>2</sup> Bukhari Uar. (2012). *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah, hlm. 12-16.

Dari hadits di atas dapat diketahui bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang dengan lingkungannya, ataupun seseorang dengan seseorang lainnya yang membuat seseorang yang awalnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengerti akan sesuatu. Di dalam proses belajar ini dapat membuat seseorang menjadi berubah baik dari segi pengetahuannya, keterampilan maupun sikap dari apa yang dipelajarinya. Kemudian proses belajar tidak ada batasan umur ataupun tingkatan bagi setiap orang yang masih ingin belajar. Belajar merupakan cara kita untuk menuntut ilmu.

Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Untuk itu kurikulum 2013 dikembangkan dengan filosofi sebagai berikut: a) pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang, b) peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif, c) pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu, dan d) pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan partisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> *Kurikulum Madrasah 2013 mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab*, (On line), (Jurnal Pendidikan Islam- madrasah-2013-mata-pelajaran- Vol. 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017, ISSN: 2527-8169 (P); 2527-8150 (E)).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan dan atau latihan. Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi: Akidah-Akhlak, Qur'an-Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).<sup>4</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, Madrasah adalah salah satu bagian penting dari sistem pendidikan yang harus ada di Indonesia. Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan anak didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman dan pembiasaan.

Pendidikan fikih khususnya pada pendidikan ibadah Salat merupakan tiang dari segala amal ibadah. Dan Salat tidak hanya terbatas pada konteks fi'liyah, melainkan menanamkan nilai-nilai dibalik ibadah Salat. Sehingga siswa mampu tampil sebagai pelopor amar ma'ruf nahi mungkar serta jiwanya teruji menjadi orang yang sabar.

Mata Pelajaran fikih sudah diajarkan mulai kelas I ibtidaiyah sampai perguruan tinggi. Bahwa Pelajaran fikih memiliki fungsi edukatif dan fungsi keilmuan. Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertujuan untuk membekali peserta didik agar mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam

---

<sup>4</sup> Dr. HM. Zainuddin, MA., *Analisis Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*, (On line), (<http://www.uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/analisis-pengembangan-materi-pendidikan-agama-islam-pai.html>, diakses 30 Nopember 2019)

secara terperinci dan menyeluruh serta dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam secara benar.

Mata pelajaran fikih sangat penting untuk dikaji dan dipelajari. Untuk itu agar pelajaran fikih ini berjalan efektif artinya berjalan dengan lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran maka, guru harus dapat menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran fikih dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Guru merupakan komponen penting dan utama karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi guru kepada siswanya.

Mempelajari fikih khususnya materi Salat, tidak hanya berisi tentang teori saja, materi Salat adalah ilmu yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktik. Fikih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Pembelajaran Salat pada usia anak sangat penting. Di samping sebagai sarana untuk anak melaksanakan tugas dan kewajiban kepada Sang Khalik, Salat juga sangat besar manfaatnya dalam kehidupan rohani manusia. Dengan demikian, selain sebagai tugas dari orang tua, guru sebagai sosok

pengganti orang tua dalam dunia pendidikan juga memiliki persamaan tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak didik, termasuk dalam pembelajaran Salat. Untuk itu, dalam rangka pembelajaran kepada anak didik, menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno guru harus mengatur semua komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), antara lain, tujuan, bahan, metode, dan alat/media serta penilaian pembelajaran.<sup>5</sup> Lebih lanjut M. Sobry Sutikno mengatakan bahwa salah satu aspek penilaian pembelajaran adalah aspek psikomotorik siswa.<sup>6</sup> Dalam pembelajaran salat, penilaian praktik shalat menuntut siswa mampu melaksanakan secara tepat gerakan-gerakan salat yang telah dipelajarinya.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatussibyan Brangkal Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. Peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena dari kegiatan salat dhuhur berjamaah yang pada saat itu peneliti menjadi guru pendamping, peneliti menjumpai banyak sekali siswa kelas II yang gerakan salatnya masih belum tepat. Kemudian hal itu diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II yang mengatakan bahwa praktik pembelajaran salat masih sangat sulit dilaksanakan.<sup>7</sup>

Berdasarkan asumsi guru kelas tersebut peneliti melaksanakan observasi awal di kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatussibyan

---

<sup>5</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 13-17.

<sup>6</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 18.

<sup>7</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Guru Kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) tarbiyatus Sibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro pada tanggal 15 September 2019, pukul 09.00 Wib.

Brangkal Kepohbaru, pada tanggal 16 - 18 September 2019. Dari observasi tersebut dihasilkan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran materi salat berjamaah:

1. Menyiapkan peserta didik untuk berdoa.
2. Mengadakan presensi.
3. Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat materi yang akan diajarkan, memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.
4. Apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
5. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
6. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.
7. Melaksanakan refleksi dan penilaian tertulis.<sup>8</sup>

Pelaksanaan di kelas menunjukkan bahwa peserta didik tampak belum siap mengikuti kegiatan pembelajaran, sebagian peserta didik masih bermain sendiri dengan teman sebangku. Pada kegiatan apersepsi, hanya beberapa siswa saja yang tanggap dan menjawab pertanyaan guru, tingkat konsentrasi siswa yang sangat rendah menjadi penghambat guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pada akhir pembelajaran ketika

---

<sup>8</sup> Hasil observasi awal di lokasi penelitian, pada tanggal 16-18 September 2019, pukul 07.30 Wib. di kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatus Sibyan Brangkal Kepohbaru.

dilaksanakan penilaian tertulis, hanya beberapa siswa saja yang mampu menyebutkan gerakan-gerakan salat dengan benar.

Salah satu alternatif metode yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang materi Salat yang ada pada mata pelajaran fikih adalah metode *modelling the way* (membuat contoh praktik). Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode ini sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut tentang "PENGARUH METODE *MODELLING THE WAY* PADA MATERI SALAT TERHADAP KETEPATAN GERAKAN SALAT SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) TARBIYATUSSIBYAN BRANGKAL KEPOHBARU BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2019/2020".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan metode *modeling the way* pada materi Salat siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatussibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro tahun Pelajaran 2019/2020?

2. Bagaimana pengaruh metode *modeling the way* pada materi Salat terhadap ketepatan gerakan Salat siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatussibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro tahun Pelajaran 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Metode *modeling the way* pada materi Salat di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatussibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *modeling the way* pada materi pokok Salat terhadap ketepatan gerakan Salat siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatussibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro tahun Pelajaran 2019/2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis, bermanfaat sebagai :
  - a. Bahan masukan bagi kepala sekolah, pendidik, konselor Islam, keluarga atau masyarakat, dan pemerintah untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut.
  - b. Menambah khasanah keilmuan tentang pendidikan Islam khususnya metode pembelajaran.
2. Secara praktis, bermanfaat :



Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru dalam pembelajaran fikih dalam menggunakan metode *modeling the way* dan dapat mengetahui pengaruh metode *modeling the way* pada materi Salat terhadap ketepatan gerakan Salat siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatussibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka peneliti akan memaparkan hipotesis yang ada. Hipotesis sendiri itu adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>9</sup> Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Ho: Tidak ada pengaruh Metode *Modeling the Way* Pada Materi Salat terhadap Ketepatan gerakan Salat Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatussibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Ha: Ada pengaruh Metode *Modeling the Way* Pada Materi Salat terhadap Ketepatan gerakan Salat Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatussibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020.

---

<sup>9</sup> V. Wiranta Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2018), hlm. 62.

## F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti.<sup>10</sup> Batasan masalah ini berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian, dan faktor mana yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Adapun ruang lingkup dari penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu kegiatan Metode *Modeling the Way* pada materi salat (X), dan ketepatan gerakan salat siswa (Y).
2. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatussibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik Kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatussibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro yang terdiri dari 21 siswa.
4. Mata pelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Fiqih.

Hal-hal yang berada di luar masalah tersebut, tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan kemampuan diri peneliti dalam melakukan penelitian lebih luas.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan maka penulis membagi pokok pembahasan ke dalam beberapa bab. Sebelum memasuki bab pertama,

---

<sup>10</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hlm.48

terlebih dahulu penulis kemukakan halaman formalitas yang meliputi, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran. Adapun sistematika pembahasannya meliputi:

BAB I Pendahuluan, dalam hal ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika pembahasan, keaslian penelitian, dan definisi istilah.

BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang landasan teori atau teori-teori yang mewakili, meliputi pengertian Metode Pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, Metode *Modelling the Way* dan penerapannya. Tinjauan tentang mata pelajaran Fiqih yang meliputi pengertian Salat, Salat berjamaah dan cara berjamaah, serta kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya, meliputi jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, merupakan bab yang menerangkan tentang hasil pelaksanaan penelitian. Di dalam bab ini membahas tentang analisis data untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah, yakni pelaksanaan dan pengaruh Metode *Modeling the Way* pada Materi Salat terhadap Ketepatan Gerakan Salat Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Tarbiyatussibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran terkait pelaksanaan penelitian. Dan di akhir bagian skripsi dicantumkan daftar pustaka yaitu referensi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi dan dilanjutkan dengan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.

#### H. Keaslian Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya, antara lain dapat dijelaskan dengan ulasan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jurnal, Kiky Rizki Rahmayanti, Hasanuddin, Zulkifli Nelson. Tahun 2018. <sup>11</sup>	<i>Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Modelling the Way terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa SMK Taruna Pekanbaru.</i>	Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa	Penelitian Tindakan	Penerapan pembelajaran kooperatif tipe <i>Modeling the Way</i> dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.

<sup>11</sup> Kiky Rizki Rahmayanti, Hasanuddin, Zulkifli Nelson, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Modelling the Way terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa SMK Taruna Pekanbaru*, Juring (Journal for Research in Mathematics Learning), p-ISSN: 2621-7430 | e-ISSN: 2621-7422, Vol. 1, No. 1, Juni 2018, 65-70.

No	Peneliti dan tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Jurnal Daring, Euis Anegawati. Tahun 2016. <sup>12</sup>	<i>Penerapan Strategi Pembelajaran Modelling the Way Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan.</i>	Hasil Belajar siswa	Penelitian Tindakan	Penerapan pembelajaran kooperatif tipe <i>Modelling the Way</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3.	Skripsi, Dewi Romadonia, Tahun 2013. <sup>13</sup>	<i>Penerapan Strategi Pembelajaran Modelling the Way untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan siswa kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar</i>	Hasil belajar PKn materi Pemerintahan desa dan kecamatan	Penelitian Tindakan	Penerapan strategi Pembelajaran <i>Modelling the Way</i> dalam pembelajaran PKn secara benar oleh guru Siswa yang aktif akan menjadi lebih aktif seiring dengan itu hasil belajar PKn Siswa meningkat.

<sup>12</sup> Euis Anegawati, *Penerapan Strategi Pembelajaran Modelling the Way Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. | Volume 5 | Nomor 3 | Edisi Khusus HUT PGRI Ke-71 Tanggal 25 November 2016 | ISSN: 2303-1514 |

<sup>13</sup> Dewi Romadonia, NIM.11018204228, *Penerapan Strategi Pembelajaran Modelling the Way untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan siswa kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Tahun 2013.

No	Peneliti dan tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Jurnal, Indramini, Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar e-mail: <a href="mailto:indramini@gmail.com">indramini@gmail.com</a> , Tahun 2016. <sup>14</sup>	Efektivitas Penerapan Strategi <i>Modelling the Way</i> dalam Pembelajaran Membaca Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng.	Kemampuan membaca puisi Siswa Kelas VII	Kuantitatif, Eksperimen	Dengan menerapkan strategi <i>Modelling the Way</i> rata-rata kemampuan membaca puisi siswa meningkat.
5.	Skripsi, Ulfa Aiman Haya, Tahun 2018. <sup>15</sup>	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Modeling the Way</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 3 Purwodadi Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.	Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas III	Penelitian Tindakan	Hasil ini menegaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran <i>Modeling the Way</i> dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

<sup>14</sup> Indramini, *Efektivitas Penerapan Strategi Modelling the Way dalam Pembelajaran Membaca Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng*, Jurnal pendidikan, Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurnal Perspektif, p-ISSN: 2355-0538 | Vol.01, Nomor 01 | Juli, 2016, [www.journal.unismuh.ac.id/perspektif](http://www.journal.unismuh.ac.id/perspektif).

<sup>15</sup> Ulfa Aiman Haya, NPM. 14120735, *Penerapan Metode Pembelajaran Modeling the Way Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 3 Purwodadi Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, Tahun 2018.

Tabel 1.2. Posisi Penelitian

No	Peneliti dan tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Siti Muawanah, 2020.	<i>Pengaruh Metode Modeling the Way Pada Materi Salat terhadap Ketepatan gerakan Salat Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatussibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020.</i>	Implementasi Strategi <i>Modelling the Way</i> , Ketepatan gerakan Salat siswa kelas II	Eksperimen, Kuantitatif	Implementasi strategi <i>Modelling the Way</i> Pada Materi Salat dapat mempengaruhi ketepatan gerakan Salat siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatussibyan

## I. Definisi Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan pemahaman serta kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat di dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu definisi yang tertuang dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

### a) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah tatacara pembelajaran yang dibuat oleh guru secara teratur untuk melaksanakan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 23-25

b) Salat Berjamaah

Salat berjamaah adalah Salat yang dikerjakan bersama-sama dengan dipimpin seorang imam. Dikatakan Salat berjamaah jika Salat itu dilakukan minimal oleh dua orang.<sup>17</sup>

c) Ketepatan Gerakan Salat

Tepat atau ketepatan adalah betul, lurus, atau benar, sesuai. Sedangkan Salat menurut bahasa berarti doa atau rahmat. Sedangkan menurut syara' salat yaitu suatu tindakan khusus memuliakan Allah yang berisikan perkataan-perkataan (*aqwal*) dan perbuatan-perbuatan (*af'al*) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan syarat-syarat dan rukun yang telah ditentukan.<sup>18</sup> Ketepatan gerakan salat adalah adalah benarnya gerakan-gerakan rukun salat yang telah ditentukan.<sup>19</sup>

d) *Modelling the Way*

Metode *modeling the way* (membuat contoh praktek) adalah metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan sekenarionya sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Munir Azhar, *Tuntunan Salat Lengkap*, (Surabaya: Sangkala), hlm. 79-82.

<sup>18</sup> Munir Azhar, *Tuntunan .....*, hlm. 49-50.

<sup>19</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Sifat Salat Nabi SAW*. Diterjemahkan oleh Muhammad Thalib (Yogyakarta: Media Hidayah, 2005), hlm.42.

<sup>20</sup> Hisyam Ziani, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Maani, 2008), hlm.28.